

## Skrining Faktor Risiko Terjadinya Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Tes

Ernawati<sup>1</sup>, Fitria Endah Purwani<sup>2</sup>, Huzaimah<sup>3</sup>, Nurohmah<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan  
Email Korespondensi: luna\_ernawati@yahoo.com

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan, khususnya di negara berkembang, yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan deteksi dini. Upaya pencegahan melalui skrining faktor risiko dan deteksi dini sangat penting untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining faktor risiko terjadinya kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan kesehatan, wawancara terkait faktor risiko, serta pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur sebanyak 38 orang. Sasaran kegiatan adalah wanita usia 20–45 tahun yang berada di Gereja Katolik Maria Bunda Karmel Jakarta Barat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi faktor risiko dan hasil pemeriksaan IVA. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki satu atau lebih faktor risiko, seperti usia pernikahan dini, multiparitas, dan kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks. Pemeriksaan IVA menunjukkan adanya beberapa peserta dengan hasil positif yang kemudian dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 20% setelah diberikan edukasi kesehatan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah skrining melalui IVA Test efektif sebagai metode deteksi dini kanker serviks di masyarakat serta dapat meningkatkan kesadaran wanita terhadap pentingnya pemeriksaan rutin. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks.

**Kata kunci:** Kanker Serviks, IVA Test, Skrining Faktor Risiko, Deteksi Dini.

### ABSTRACT

*Cervical cancer is a leading cause of death in women, particularly in developing countries, largely due to delayed early detection. Preventive measures through risk factor screening and early detection are crucial to reducing the incidence and mortality from cervical cancer. This community service activity aims to screen for cervical cancer risk factors through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) and to increase knowledge and awareness among women of childbearing age regarding the importance of early detection. The methods used in this activity included health education, interviews regarding risk factors, and VIA testing for women of childbearing age. The target group was women aged 20–45 attending the Maria Bunda Karmel Catholic Church in West Jakarta. The data obtained were analyzed descriptively to describe the distribution of risk factors and VIA test results. The results showed that most participants had one or more risk factors, such as early marriage, multiparity, and lack of knowledge about cervical cancer. The VIA test revealed several participants with positive results who were then referred for further examination. Furthermore, participants' knowledge increased after receiving health education. The conclusion of this activity is that screening through the VIA test is effective as an early detection method for cervical cancer in the community and can increase women's awareness of the importance of regular screenings. It is hoped that this activity can be carried out continuously to reduce the incidence of cervical cancer.*

**Keywords:** Cervical Cancer, VIA Test, Risk Factor Screening, Early Detection

### PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan di dunia, terutama di negara berkembang. Kanker serviks adalah keganasan (pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali) yang terjadi pada leher rahim (serviks), yang sebagian besar disebabkan oleh

infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV), yaitu virus yang ditularkan melalui kontak seksual.

Menurut World Health Organization, kanker serviks menempati urutan keempat sebagai kanker terbanyak pada perempuan secara global, dengan ratusan ribu kasus baru setiap tahunnya, dan sebagian besar kematian terjadi di negara dengan sumber daya terbatas (World Health Organization, WHO. 2020).

Berbagai faktor risiko diketahui berkontribusi terhadap terjadinya kanker serviks, antara lain usia pertama kali melakukan hubungan seksual yang terlalu dini, berganti-ganti pasangan seksual, multiparitas, riwayat infeksi menular seksual, kebiasaan merokok, penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang, serta rendahnya status sosial ekonomi dan pendidikan. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko tersebut menyebabkan banyak perempuan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi secara rutin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV), terutama tipe onkogenik seperti HPV 16 dan 18. Infeksi ini berkembang secara perlahan dari lesi prakanker menjadi kanker invasif dalam waktu yang relatif panjang, sehingga memberikan peluang besar untuk dilakukan deteksi dini. Namun, rendahnya pengetahuan masyarakat, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan kanker serviks (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Berbagai faktor risiko turut berkontribusi terhadap terjadinya kanker serviks, antara lain usia pertama kali melakukan hubungan seksual yang terlalu dini, berganti-ganti pasangan seksual, multiparitas, kebiasaan merokok, status sosial ekonomi rendah, serta kurangnya praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan perempuan tentang kesehatan reproduksi juga berperan dalam meningkatkan risiko keterlambatan deteksi dini, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019).

Deteksi dini merupakan salah satu strategi utama dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Salah satu metode skrining yang direkomendasikan adalah pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). IVA adalah metode pemeriksaan sederhana dengan cara mengoleskan asam asetat (cuka) pada serviks untuk melihat adanya perubahan warna pada jaringan yang mengindikasikan lesi prakanker (perubahan jaringan yang berpotensi menjadi kanker). Metode ini memiliki kelebihan yaitu mudah dilakukan, biaya rendah, hasil cepat, serta dapat diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan primer (Dinas Kesehatan Provinsi, 2022).

Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada perempuan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kejadian kanker serviks masih cukup tinggi, yang disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi secara berkala. Kondisi ini diperburuk oleh berbagai faktor risiko seperti pernikahan usia dini, multiparitas (melahirkan banyak anak), perilaku seksual berisiko, kebersihan organ reproduksi yang kurang baik, serta rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya aktif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta partisipasi perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Berdasarkan data GLOBOCAN 2020, kanker serviks menduduki peringkat ke-3 terbanyak di Indonesia dengan 36.964 kasus baru setiap tahunnya. Meskipun data spesifik hanya untuk wilayah DKI Jakarta saat ini terbatas, prevalensi di Jakarta diperkirakan tinggi sejalan dengan data nasional. Sebanyak 21.000 perempuan Indonesia meninggal akibat penyakit ini per tahun *International Agency for Research on Cancer* (IARC) (GLOBOCAN, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada skrining faktor risiko terjadinya kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test, yang disertai dengan edukasi kesehatan kepada wanita usia subur. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini, mengidentifikasi kelompok berisiko, serta menemukan kasus secara lebih awal sehingga dapat segera dilakukan penanganan lebih lanjut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gereja Katolik Maria Bunda

Karmel (Mbk) Kebon Jeruk pada Sabtu, 14 Februari 2026 dengan jumlah sample 38 orang dimana pemilihan sample yang hadir berusia 20-45 tahun dan bersedia dilakukan IVA tes. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif dengan melakukan skrining faktor risiko kanker serviks serta pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan pada tahap ini dilakukan :
  - a. Koordinasi dengan pihak terkait seperti puskesmas, kader kesehatan, dan aparat setempat. Penentuan lokasi dan sasaran kegiatan (wanita usia subur/WUS).
  - b. Penyusunan materi edukasi terkait kanker serviks, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini. Persiapan alat dan bahan pemeriksaan IVA (asam asetat 3–5%, spekulum, sarung tangan, lampu periksa, dan formulir pencatatan).
  - c. Penyusunan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner faktor risiko dan lembar observasi hasil pemeriksaan IVA.
2. Tahap Pelaksanaan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu :

Penyuluhan Kesehatan, memberikan edukasi kepada peserta mengenai kanker serviks, penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini melalui IVA Test. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Media yang digunakan seperti leaflet, poster, dan presentasi. Skrining Faktor Risiko dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Variabel yang dikaji meliputi: usia pertama menikah, jumlah paritas, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, riwayat keputihan kronis, kebiasaan merokok (aktif/pasif), riwayat pemeriksaan IVA/Pap smear sebelumnya. Pemeriksaan IVA Test. Pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Prosedur : Peserta diberikan informed consent sebelum tindakan. Dilakukan pemeriksaan serviks menggunakan spekulum. Serviks diolesi dengan larutan asam asetat 3–5%. Diamati perubahan warna pada serviks dalam waktu 1–2 menit. Hasil pemeriksaan dikategorikan menjadi: IVA negatif IVA positif Curiga kanker serviks. Konseling dan Rujukan Peserta diberikan penjelasan mengenai hasil pemeriksaan. Peserta dengan hasil IVA positif atau mencurigakan dirujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan untuk pemeriksaan lebih lanjut (Pap smear atau kolposkopi). Diberikan edukasi lanjutan terkait pencegahan kanker serviks.
3. Tahap Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, meliputi: evaluasi proses: jumlah peserta yang hadir dan mengikuti pemeriksaan. Evaluasi hasil : persentase peserta dengan faktor risiko. Hasil pemeriksaan IVA Peningkatan pengetahuan (pre-test dan post-test jika dilakukan) Analisis data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Tahap Pelaporan penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat secara sistematis. Dokumentasi kegiatan (foto, daftar hadir, hasil pemeriksaan). Penyampaian hasil kepada pihak terkait sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

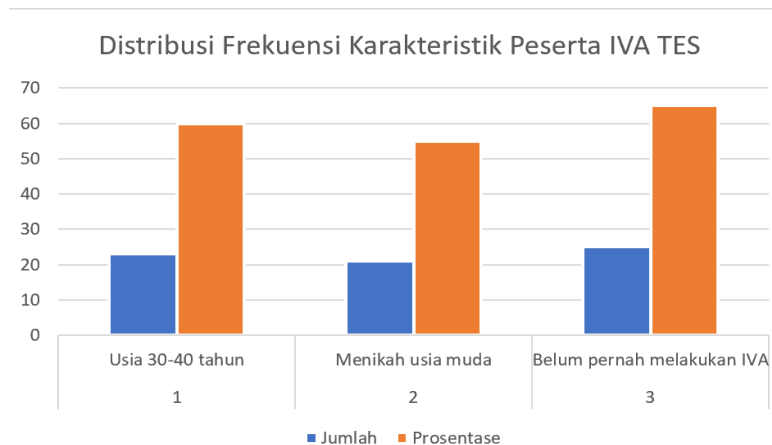
### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang skrining faktor risiko kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test telah dilaksanakan pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 38 orang.

#### **Karakteristik Peserta**

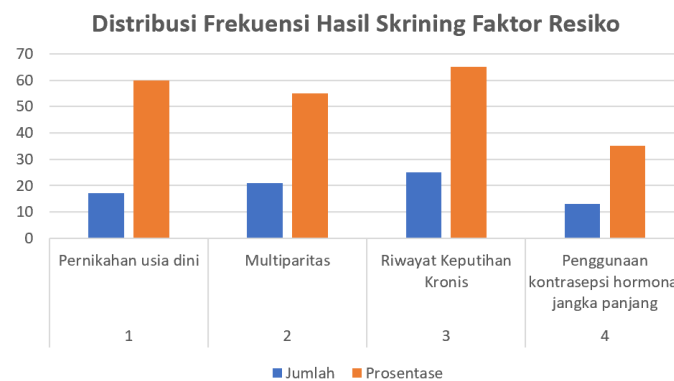
Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1.1



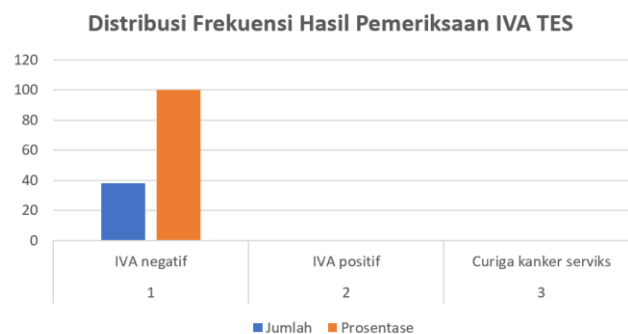
Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 22 orang (60%), menikah pada usia muda sebanyak 20 orang (52%) serta belum pernah melakukan pemeriksaan IVA tes sebanyak 24 orang (63%)

Tabel 1.2



Tabel 1.2 menunjukkan salah satu faktor resiko terjadinya kanker serviks pada responden disebabkan karena pernikahan usia dini sebanyak (60%), multiparitas (55%), riwayat keputihan (63%), penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang (35%).

Tabel 1.3



Tabel 1.3 menunjukkan hasil pemeriksaan IVA test dinyatakan 38 orang (100%) dinyatakan negatif dan disarankan untuk tetap rutin melakukan pemeriksaan IVA test setiap 1 kali per tahun.

#### Hasil Edukasi Kesehatan

Setelah dilakukan penyuluhan : Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang kanker

serviks dan IVA Test. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Antusiasme peserta tinggi, terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki faktor risiko kanker serviks, seperti pernikahan usia dini dan multiparitas. Kondisi ini sejalan dengan teori bahwa paparan lebih lama terhadap aktivitas seksual serta trauma berulang pada serviks dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks. Selain itu, rendahnya pengetahuan dan kurangnya skrining sebelumnya memperbesar kemungkinan keterlambatan deteksi dini. Tingginya persentase peserta yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, rasa takut, serta stigma terhadap pemeriksaan organ reproduksi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi komponen penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil pemeriksaan IVA menunjukkan tidak ditemukannya peserta yang memiliki hasil IVA positif dan curiga kanker serviks. Temuan ini menunjukkan bahwa skrining IVA efektif sebagai metode deteksi dini di tingkat pelayanan kesehatan dasar. IVA memiliki keunggulan karena mudah, murah, dan hasilnya dapat langsung diketahui, sehingga memungkinkan penanganan lebih cepat. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku, seperti melakukan pemeriksaan rutin dan menjaga kesehatan reproduksi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam upaya promotif dan preventif kanker serviks. Namun demikian, diperlukan keberlanjutan program serta dukungan dari tenaga kesehatan dan pemerintah untuk meningkatkan cakupan skrining IVA di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai skrining faktor risiko kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang mengikuti kegiatan memiliki satu atau lebih faktor risiko kanker serviks, seperti pernikahan usia dini, multiparitas, dan kurangnya riwayat pemeriksaan sebelumnya. Pemeriksaan IVA Test berhasil mengidentifikasi peserta dengan hasil IVA positif dan kasus yang mencurigakan kanker serviks, sehingga memungkinkan dilakukan tindak lanjut lebih dini. Edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Kegiatan skrining melalui IVA Test terbukti efektif sebagai metode deteksi dini yang sederhana, murah, dan dapat diterapkan di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah: bagi masyarakat (Wanita Usia Subur) diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin serta menjaga kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya dapat melakukan kegiatan serupa dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan metode evaluasi yang lebih mendalam, serta mengembangkan intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini berkontribusi dalam upaya promotif dan preventif untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami STIK Budi Kemuliaan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Skrining Faktor Risiko Terjadinya Kanker Serviks melalui Pemeriksaan IVA Test".

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan dan staf Gereja Katolik Maria Bunda Karmel Kebon Jeruk, Jakarta Barat melalui pihak puskesmas pembantu Kebon Jeruk yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta seluruh wanita usia subur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat sangat membantu kelancaran serta keberhasilan program skrining dan edukasi yang telah dilaksanakan.

Selain itu, kami menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana pengabdian masyarakat

yang telah bekerja sama dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks serta menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan derajat kesehatan perempuan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arbyn, M., et al. (2020). Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: a worldwide analysis. *The Lancet Global Health*.
- Dinas Kesehatan Provinsi. (2022). Laporan Program Deteksi Dini Kanker Serviks.
- International Agency for Research on Cancer. (2022). Global Cancer Observatory (GLOBOCAN).
- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2020). GLOBOCAN 2020: Cervical Cancer Fact Sheet.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nuranna, L., & Aziz, M. F. (2018). Skrining kanker serviks dengan metode IVA di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Sankaranarayanan, R., Wesley, R., et al. (2003). Visual inspection with acetic acid in the early detection of cervical cancer and precursors. *International Journal of Cancer*.
- World Health Organization (WHO). (2013). WHO guidelines for screening and treatment of precancerous lesions for cervical cancer prevention. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2020). Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. Geneva: WHO.
- Wulandari, S., & Suryani, D. (2017). Faktor risiko kejadian kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- World Health Organization. (2013). WHO guidelines for screening and treatment of precancerous lesions for cervical cancer prevention.